

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Mona Sabrina^{1*}, Fitri Syakinah², Reny Dany Merliyana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Garut
24022121004@fekon.uniga.ac.id^{1*}, fitrisyakinah@uniga.ac.id², renydany@uniga.ac.id³

ABSTRAK

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan transparansi laporan keuangan, profesi akuntan publik memegang peranan penting dalam mendukung tata kelola keuangan yang akuntabel. Namun, realita menerangkan yakni jumlah mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk menjadi akuntan publik masih tergolong rendah. Padahal, profesi ini menjanjikan peluang kerja yang luas, pendapatan yang kompetitif, serta peran strategis pada dunia bisnis. Maka, tujuan studi ini yakni menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi pada keputusan menjadi akuntan publik, dengan fokus pada tiga faktor utama: pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, serta lingkungan kerja. Studi dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut dengan jumlah responden sejumlah 78 orang yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner serta dianalisa dengan metode SEM-PLS memakai aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menerangkan yakni ketiga variabel, yaitu pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, serta lingkungan kerja, berpengaruh signifikan pada persepsi mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Temuan ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan untuk menyokong minat mahasiswa dalam menekuni profesi akuntan publik secara lebih optimal.

Kata Kunci: Akuntan Publik, Persepsi Mahasiswa, Pasar Kerja, Nilai Sosial, Lingkungan Kerja

ABSTRACT

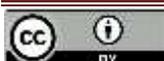
Amidst rapid economic growth and the increasing need for transparency in financial reports, the public accounting professions play an important role in supporting accountable financial governance. However, the reality shows that the number of accounting students interested in pursuing a career as a public accountant is still relatively low. In fact, this profession promises broad job opportunities, competitive income, and a strategic role in the business world. This study aims to analyze accounting student perception of the decision to become a public accountant, focusing on three main factors: job market considerations, social values, and work environment. The study was conducted using a quantitative research method on undergraduate students of Accounting, Faculty of Economics, Garut University with 78 respondents selected using the purposive sampling method. The data collection technique used a questionnaire and was analyzed using the SEM-PLS method using the SmartPLS applications. The results of the study showed that the three variables, namely job market consideration, social values, and work environment, had a significant effect on students' perceptions in choosing a profession as a public accountant. These findings are expected to be input for educational institutions and policy makers to encourage students' interest in pursuing the public accounting profession more optimally.

Keywords: Public Accountant, Student Perception, Job Market, Social Values, Work Environment

PENDAHULUAN

Perkembangan industri akhir-akhir ini memberi sejumlah peluang untuk berbagai pihak guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Yopeng & Hapsari, 2020). Kuantitas perusahaan di berbagai sektor yang selalu terjadi kenaikan dari tahun ke tahun memunculkan beragam lapangan kerja dan kebutuhan akan tenaga profesional untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya yaitu profesi akuntan publik (Essera et al., 2022).

Seiring dengan hal tersebut, penting untuk memahami peran strategis yang dimainkan oleh akuntan publik dalam dunia kerja. Akuntan publik memainkan peranan penting baik di lembaga publik maupun swasta. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh akuntan publik, yang turut andil dalam formulasi strategi moneter sehingga berdampak terhadap stabilitas makroekonomi nasional (Ramadhan et al., 2023). Mengenai hal ini, akuntan publik berkewajiban untuk menyatakan pandangan tentang penyajian



informasi finansial organisasi, mengingat masyarakat menaruh kepercayaan kepada mereka untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Essera et al., 2022). Dengan demikian, hal itu menjadi peluang untuk para mahasiswa akuntansi mempertimbangkan profesi sebagai akuntan publik (Lasmana & Kustiana, 2020). Pemilihan karir memerlukan pertimbangan manfaat yang akan diperoleh di masa depan (Ariyani & Jaeni, 2022). Oleh karena itu, profesi akuntan publik menjanjikan dari segi penghasilan dan kebutuhan tenaga kerja. Namun demikian, dibutuhkan gelar sarjana akuntansi, lulus sertifikasi akuntan publik, dan profesionalisme sesuai kode etik akuntan publik (Yopeng & Hapsari, 2020).

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam memikat mahasiswa menjadi akuntan publik. Fakta memperlihatkan minimnya minat mahasiswa akuntansi bekerja menjadi akuntan publik (Satriawan & Kurnianingsih, 2023). Di Indonesia, jumlah akuntan publik pada empat tahun diantaranya tahun 2021 tercatat sebanyak 1.454 akuntan publik terdaftar. Angka ini mengalami peningkatan menjadi 1.480 di tahun 2022, kemudian terus bertambah menjadi 1.583 akuntan publik pada tahun 2023, serta tahun 2024 naik menjadi 2.060 (Haryati, 2024; Naibaho, 2024; dan pppk.kemenkeu.go.id).

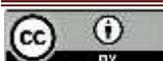
Meskipun data menunjukkan peningkatan, perlu dicermati bahwa pertumbuhan tersebut masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar. Berdasarkan hal tersebut, tampaknya sekalipun terjadi peningkatan pada perkembangan akuntan publik di Indonesia, tetapi peningkatan tersebut tidak begitu signifikan. Pada tahun 2021-2022, jumlah akuntan publik bertambah 26 orang. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2022-2023, dimana jumlah akuntan publik naik sejumlah 103 orang. Peningkatan signifikan terjadi di tahun 2023-2024, akuntan publik bertambah jumlahnya sejumlah 477 orang. Dengan demikian, hal ini menjadi berita baik karena jumlah akuntan publik mengalami kenaikan tiap tahunnya. Meski demikian, kuantitas akuntan publik yang ada masih jauh dari cukup dengan perbandingan populasi lebih dari 200 juta penduduk dan dinamika ekonomi yang berkembang pesat. Padahal, peran strategis mereka sangat dibutuhkan dalam menciptakan sistem ekonomi nasional yang sehat, meningkatkan efisiensi bisnis, serta menjamin transparansi informasi keuangan. Faktor tekanan yang tinggi dalam profesi akuntan publik turut

berkontribusi sebagai pemicu kurang diminatinya profesi ini di kalangan mahasiswa akuntansi (Riyanti et al., 2023).

Dalam konteks pemilihan karir, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, serta lingkungan kerja merupakan aspek yang bisa memengaruhi dan menjadi dasar dalam penentuan karir seseorang (Ariyanto & Indarti, 2023). Pertimbangan pasar kerja mencakup aspek ketersediaan posisi kerja serta kemudahan dalam proses pencarian kerja. Bidang pekerjaan dengan spektrum lapangan kerja yang ekstensif akan memiliki daya tarik lebih besar ketimbang pekerjaan dengan ruang lingkup kesempatan yang terbatas (Ariyani & Jaeni, 2022). Konsep nilai sosial mengacu pada kapasitas individu dalam konteks kemasyarakatan, atau bagaimana suatu individu dinilai berdasarkan perspektif lingkungan sosialnya (Satriawan & Kurnianingsih, 2023). Lingkungan kerja terdiri dari berbagai komponen mencakup tuntutan pekerjaan, persaingan, serta hakikat dari tugas itu sendiri (Satriawan & Kurnianingsih, 2023). Profesi dengan iklim kerja yang positif mampu menciptakan rasa terlindungi dan menyenangkan bagi pekerjanya.

Studi di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan hasil yang beragam terkait unsur penentu ketertarikan lulusan akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Riset Ariyani & Jaeni (2022) menyimpulkan pertimbangan pasar kerja memengaruhi signifikan pada minat karir mahasiswa, berbeda dengan nilai-nilai sosial serta lingkungan kerja yang tidak berdampak serupa. Riset Satriawan & Kurnianingsih (2023) menyimpulkan pertimbangan pasar kerja & lingkungan kerja memengaruhi positif, namun nilai sosial tidak memengaruhi persepsi mahasiswa atas pemilihan karir akuntan publik. Sementara itu, Ariyanto & Indarti (2023) menemukan bahwa ketiga variabel memengaruhi positif persepsi karir mahasiswa di Semarang. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Luthfitasari & Setyowati (2021) dan Murdiawati (2020) di mana variabel lingkungan kerja, nilai sosial & pertimbangan pasar kerja terbukti memengaruhi penentuan karir mahasiswa akuntansi dalam menjadi akuntan publik. Perbedaan temuan ini mengindikasikan persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh perbedaan konteks geografis, budaya lokal, & dinamika sosial di masing-masing daerah.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penting untuk meninjau ulang temuan sebelumnya



di lokasi yang berbeda. Sebagai upaya menunjukkan kebaruan (*novelty*), penelitian ini dilakukan di Garut pada tahun 2024-2025. Dalam penelitian-penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang hasilnya inkonsistensi. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat dan menguji lokasi penelitian yang berbeda apakah hasil penelitiannya akan sama atau tidak, dilihat dari budaya daerah, sudut pandang, dan ketahanan mental yang berbeda.

Dengan demikian, tujuan utama dilakukannya riset ini yaitu untuk menguji bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap keputusan menjadi akuntan publik yang dilatarbelakangi oleh minimnya jumlah akuntan publik, variasi pola pertimbangan karir, ketidakkonsistenan temuan studi terdahulu. Jadi, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik”** dengan studi kasus pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Dengan begitu, kajian ini mampu menyumbangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan ketertarikan lulusan akuntansi terhadap karier akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan

Teori pengharapan membahas proses psikologis terkait pemilihan dan pengambilan keputusan (Ghozali, 2020). Di ranah ilmu perilaku organisasi, teori ini menjadi pionir dalam studi motivasi yang diperkenalkan oleh Victor Vroom. Konsep ini menerangkan bahwa seseorang akan terdorong untuk mencapai target apabila meyakini adanya hubungan searah antara usaha yang dikerahkan dengan capaian kinerja, serta keyakinan bahwa pencapaian tersebut akan berujung pada imbalan (*reward*) yang bernilai (Ghozali, 2020). Vroom mengungkapkan tiga unsur pada teori harapan yakni (Ghozali, 2020):

1. *Pengharapan*
Ekspektasi merupakan kepercayaan dimana usaha akan membuahkan hasil performa sesuai yang diharapkan.
2. *Instrumentality*
Keterkaitan imbalan merujuk pada kepercayaan individu akan memperoleh penghargaan apabila target tercapai. Imbalan tersebut dapat berupa tambahan penghasilan, kenaikan jabatan, apresiasi, atau pencapaian tertentu.
3. *Valence*

4. Nilai imbalan menggambarkan tingkat penghargaan individu terhadap hasil atau reward yang diterima.

Teori Motivasi Maslow

Dalam artikel Abraham Maslow tahun 1943 dengan judul *A Theory of Human Motivation* diusulkan hierarki kebutuhan (Ghozali, 2020). Maslow kemudian memperluas idenya untuk memasukkan pengamatannya guna menggambarkan pola yang memotivasi manusia pada umumnya:

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang harus terpenuhi terlebih dahulu seperti udara, air, makanan, pakaian dan tempat tinggal.
2. Kebutuhan keamanan seperti preferensi keamanan kerja, keamanan keuangan, kesehatan, kesejahteraan, dll.
3. Kebutuhan cinta/kepemilikan yaitu interpersonal dan melibatkan perasaan kepemilikan, contohnya keluarga, rekan kerja, kelompok agama, organisasi profesi, dsb.
4. Kebutuhan harga diri, berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh penghormatan, penerimaan, & apresiasi dari lingkungan sosialnya misalnya status, pengakuan, ketenaran, kompetensi, kepercayaan diri.
5. Kebutuhan aktualisasi diri terkait dengan pengembangan kemampuan maksimal individu serta pencapaian segala kemungkinan yang dimilikinya.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

Sumber: Kompas.com

Maslow menyatakan kemungkinan bahwa berbagai tingkat motivasi bisa terjadi setiap saat dipikirkan seseorang, ia lebih menekankan pengelompokan serta pengurutan kebutuhan dasar manusia secara hierarki (Ghozali, 2020).

Profesi Akuntan Publik

Bidang pekerjaan akuntansi mencakup seluruh jenis profesi yang memanfaatkan kompetensi dan keahlian dalam ranah akuntansi, termasuk praktik sebagai akuntan publik. Akuntan publik atau bisa disebut auditor, merupakan profesional di bidang keuangan yang bersikap

netral dan tidak memihak. Mereka menyediakan layanan pemeriksaan bagi beragam klien yang memerlukan analisis mendalam terhadap catatan keuangan, serta penyampaian penilaian mengenai kelayakan penyajian laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga (Asri et al., 2020). Profesi akuntan publik mempunyai peran krusial dalam memajukan ekonomi nasional yang transparan, serta memiliki mutu informasi yang tinggi (Putri et al., 2022).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Keputusan Menjadi Akuntan Publik

Persepsi merupakan interpretasi individu terhadap suatu stimulus berdasarkan pengalaman belajar, pengamatan, dan pemrosesan informasi (Yopeng & Hapsari, 2020). Proses pembentukan persepsi dan evaluasi seseorang terhadap suatu keadaan hendak dipengaruhi oleh anggapan yang dibangun sebelumnya. Setiap orang memiliki kemampuan selektif dalam memilah berbagai masukan informasi yang akhirnya akan membentuk cara pandang unik terhadap suatu entitas, baik berupa objek fisik, individu, maupun representasi simbolik.

Mahasiswa akuntansi mempunyai perspektif yang beragam dalam memutuskan jalur karir mereka. Pasca diberlakukannya regulasi mengenai Akuntan Publik, lulusan strata satu akuntansi kini memiliki kesempatan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional (CPA). Sebelum regulasi ini berlaku, calon akuntan publik dari lulusan S1/D4 harus menyelesaikan PPAK, mendapatkan register negara akuntan, serta menyelesaikan masa praktik wajib. Melalui penyederhanaan persyaratan ini, IAPI berupaya mendorong lebih banyak lulusan akuntansi untuk menekuni profesi Akuntan Publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Setiap orang pasti mempertimbangkan aspek dari berbagai sisi untuk menentukan suatu profesi salah satunya pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan proses penilaian terhadap berbagai unsur yang berdampak pada kebutuhan dan ketersediaan lapangan pekerjaan di bidang atau daerah tertentu (Naibaho, 2024). Contoh pertimbangan pasar kerja antara lain, kemudahan mendapatkan pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, keamanan kerja (Wardayati et al., 2021).

Pertimbangan ketenagakerjaan berkaitan erat dengan kesempatan profesional yang tersedia di kemudian hari. Dengan demikian, penilaian terhadap kondisi pasar kerja dapat berperan sebagai pertimbangan penting dalam pemilihan rencana pekerjaan. Profesi yang menawarkan

lebih banyak peluang kerja cenderung lebih menarik minat dibandingkan bidang dengan ruang lingkup kesempatan yang terbatas.

H1: Pertimbangan pasar kerja berdampak pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan konstruk yang menggambarkan bagaimana individu dinilai oleh lingkungan sekitarnya, baik dari segi kompetensi maupun etika sosial. (Ariyanto & Indarti, 2023). Secara esensial, nilai sosial dapat bersifat positif dan negatif, dan orang-orang disekitar kita memiliki hak untuk memberikan penilaian berdasarkan pengamatan mereka terhadap kita.

H2: Nilai - nilai sosial berdampak pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup seluruh faktor yang berdampak pada kinerja dan pengalaman profesional individu (Ariyanto & Indarti, 2023). Suasana kerja memegang peran krusial dalam penentuan jalur karir. Beberapa unsur lingkungan kerja yang memengaruhi pilihan profesi meliputi karakteristik pekerjaan, tekanan dari berbagai pihak (baik dalam atau luar organisasi), serta dinamika kompetisi di tempat kerja. atmosfer kerja juga turut menentukan tingkat kenyamanan saat menjalankan tugasnya (Luthfitasari & Setyowati, 2021). Dengan kata lain, suasana kerja yang positif tidak hanya menciptakan rasa nyaman, tetapi juga berpotensi dalam mencapai produktivitas maksimal.

H3: Lingkungan kerja berdampak pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah studi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner secara daring. Populasi riset ini mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling* berdasarkan sejumlah persyaratan spesifik. Jumlah sampel 78 responden dihitung dengan rumus slovin.

Definisi Operasional Variabel

Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Keputusan Menjadi Akuntan Publik

Variabel persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik dinilai melalui beberapa indikator: (1) Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, (2) Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan

kemampuan akuntansi, (3) Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Variabel pertimbangan pasar kerja dinilai melalui beberapa indikator: (1) Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses, (2) Keamanan kerjanya lebih terjamin, (3) Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis.

Nilai-Nilai Sosial

Variabel nilai-nilai sosial dinilai melalui beberapa tanda: (1) Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, (2) Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan Kerja

Variabel lingkungan kerja dinilai melalui beberapa indikator: (1) Sifat pekerjaan (rutin, atraktif/banyak tantangan, sering lembur), (2) Tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, (3) Lingkungan kerja yang nyaman.

Dalam menilai seluruh variabel laten pada model, riset ini memanfaatkan indikator yang telah teruji dalam berbagai kajian terdahulu dan disesuaikan serta berdasar pada konteks penelitian. Indikator untuk persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik diadopsi dari Yopeng & Hapsari (2020) dan Ariyani & Jaeni (2022). Indikator untuk pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, serta lingkungan kerja diadopsi dari Satriawan & Kurnianingsih (2023) dan Ariyani & Jaeni (2022)

Sumber Data

Data riset ini diperoleh dari sumber primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner digital berbasis *google form* yang disalurkan via *WhatsApp* kepada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Garut dengan kriteria tertentu:

1. Semester 5 & 7.
2. Sedang menyusun skripsi.

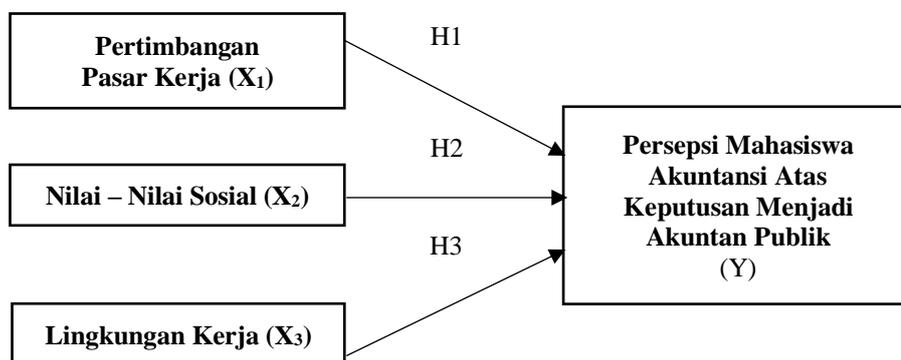
Seluruh responden yang memenuhi syarat menjadi sumber data kuesioner (Merliyana & Syakinah, 2024). Tanggapan menggunakan skala likert, dengan menggunakan 4 (empat) skala, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Simbol	Jawaban Responden	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Teknik Analisis Data

Proses analisis data riset melalui pendekatan SEM-PLS guna menguji kerangka konseptual yang disusun (ditampilkan pada Gambar 2). Tahap pertama meliputi penilaian model pengukuran untuk memastikan validitas dan konsistensi indikator pengukuran setiap variabel laten. Tahap kedua menguji model struktural untuk membuktikan korelasi antar variable laten yang diajukan pada hipotesis (Syakinah et al., 2023). *Software* yang diterapkan untuk analisis yaitu *SmartPLS*



Gambar 2. Model Penelitian

PEMBAHASAN

Profil Responden

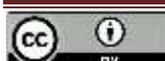
Responden berjumlah 78. Responden terdiri dari mahasiswa akuntansi S1 semester 5 sebanyak 32%, mahasiswa akuntansi S1 semester 7 sebanyak 60,3%, dan mahasiswa akuntansi S1 yang sedang menyusun skripsi sebanyak 7,7%.

Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran riset ini menerapkan

model reflektif untuk mengevaluasi ketiga variabel diukur. Hair et al. (2021), pengujian model reflektif meliputi beberapa standar yakni *loading factor* $\geq 0,70$ ($CR \geq 0,70$) & $AVE \geq 0,50$ serta evaluasi validitas diskriminan dengan HTMT kurang dari 0,90.

Variabel pertimbangan pasar kerja diukur oleh tiga item valid yang mana skor *outer loading* ada diantara 0,750 - 0,832 menjelaskan yakni ketiga item pengukuran itu berhubungan kuat



dalam menerangkan pertimbangan pasar kerja. Tingkat reliabilitas variabel pertimbangan pasar kerja bisa diterima dengan nilai *composite reliability* 0,918 dan *convergent validity* dengan nilai AVE 0,617 > 0,50. Variabel nilai-nilai sosial diukur oleh dua item pengukuran valid dengan *outer loading* antara 0,748 – 0,926 maknanya kedua item pengukuran valid menunjukkan nilai-nilai sosial. Tingkat reliabilitas variabel bisa diterima yang ditunjukkan oleh *composite reliability* 0,915 yang artinya > 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen melalui skor AVE 0,685 > 0,50 sudah sesuai persyaratan validitas

konvergen yang baik. Variabel lingkungan kerja dihitung melalui tiga item pengukuran valid dengan *outer loading* diantara 0,887 – 0,952 maknanya ketiga item pengukuran tersebut valid dan berhubungan kuat dalam menerangkan lingkungan kerja. Tingkat reliabilitas variabel lingkungan kerja bisa diterima, dimana *composite reliability* > 0,70 (reliabel) sejumlah 0,976. Tingkat validitas konvergen dengan skor AVE 0,851 > 0,50 bisa sudah sesuai validitas konvergen.

Ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Reabilitas dan Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	CR	AVE
Pertimbangan Pasar Kerja	PPK1	0.782		
		0.811		
		0.755		
	PPK2	0.750	0.918	0.617
		0.792		
		0.832		
Nilai-Nilai Sosial	NNS1	0.773		
		0.794		
		0.748		
	NNS2	0.926	0.915	0.685
		0.866		
		0.791		
Lingkungan Kerja	LK1	0.925		
		0.930		
		0.946		
	LK2	0.887	0.976	0.851
		0.952		
		0.908		
		0.908		

Sumber: Data diolah penulis 2025

Uji validitas diskriminan bertujuan memverifikasi bahwa setiap variabel laten memiliki karakteristik yang unik dan dapat dibedakan secara empiris. Metode yang digunakan adalah kriteria HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*).

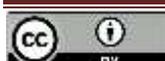
Hair et al. (2021) menganjurkan penggunaan HTMT karena dianggap lebih presisi dalam

mengidentifikasi validitas diskriminan dibandingkan metode konvensional. Nilai HTMT harus berada dibawah 0,90 untuk memastikan setiap konstruk bersifat diskriminan. Hasil analisis riset ini menunjukkan seluruh pasangan variabel memiliki nilai HTMT dibawah 0,90, sehingga persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi dengan baik. Ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	Pertimbangan Pasar Kerja	Nilai-Nilai Sosial	Lingkungan Kerja	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Keputusan Menjadi Akuntan Publik
Pertimbangan Pasar Kerja				
Nilai-Nilai Sosial	0.499			
Lingkungan Kerja	0.599	0.611		
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Keputusan Menjadi Akuntan Publik	0.461	0.378	0.579	

Sumber: Data diolah penulis 2025



Evaluasi Model Struktural

Merujuk pada hasil pengujian statistik dalam Tabel 4, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima yakni ada pengaruh signifikan pertimbangan pasar kerja pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik dengan *path coefficient* (0,349) serta *p-value* ($0,004 < 0,05$). Disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja memengaruhi secara signifikan persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik, sehingga H1 diterima. Teori harapan Vroom menjelaskan bahwa motivasi seseorang bersumber dari ekspektasi yang dimilikinya. Sementara itu, teori Maslow mengemukakan adanya dorongan alami untuk mencapai kemampuan optimal. Dalam konteks pemilihan karir, mahasiswa mempertimbangkan aspek prospek pekerjaan. Profesi dengan transparansi informasi dan kemudahan dalam proses perekrutan akan lebih diminati. Dengan demikian, ketika profesi akuntan publik menawarkan kesempatan yang terbuka dan prosedur yang mudah, minat mahasiswa terhadap profesi ini akan meningkat. Pernyataan ini diperkuat riset Murdiawati (2020); Ariyani & Jaeni (2022); Ariyanto & Indarti (2023). Adapun dalam temuan riset Putri et al. (2022), pertimbangan pasar kerja tidak memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima yakni ditemukan pengaruh signifikan nilai-nilai sosial pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik dengan *path coefficient* (0,334) dan *p-value* ($0,001 < 0,05$). Kesimpulannya nilai-nilai sosial memengaruhi signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik, sehingga H2 diterima. Teori harapan Vroom mengisyaratkan bahwa dalam menentukan pilihan profesi, terlebih dahulu mempertimbangkan manfaat lain di luar aspek finansial. Profesi yang dianggap bernilai strategis dan mempunyai prestise sosial yang

baik akan lebih menarik minat mahasiswa. Adapun dalam teori motivasi maslow menyebutkan bahwa semua manusia memiliki kebutuhan untuk merasa dihormati seperti kebutuhan untuk status dan pengakuan dimata orang lain. Jadi, tingkat nilai-nilai sosial yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa menekuni profesi sebagai akuntan publik. Hasil riset ini relevan dengan riset Murdiawati (2020); Ariyani & Jaeni (2022); Ariyanto & Indarti (2023); Luthfitasari & Setyowati (2021). Adapun dalam hasil penelitian Essera et al. (2022) dan Satriawan & Kurnianingsih (2023), nilai-nilai sosial tidak memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karier akuntan publik.

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima yakni terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik dengan *path coefficient* (0,256) serta *p-value* ($0,043 < 0,05$). Diketahui, lingkungan kerja memengaruhi signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik, sehingga H3 diterima. Salah satu unsur yang berdampak pada efisiensi pekerjaan adalah lingkungan kerja. Profesi yang menawarkan iklim kerja positif, mampu memberikan rasa tentram dan menyenangkan bagi praktisinya, dapat dijadikan sebagai pertimbangan utama untuk mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier sebagai akuntan publik. Keadaan ini disesuaikan pada teori pengharapan (*expectancy theory*) vroom ketika keyakinan/ekspektasi kinerja terpenuhi, maka seseorang akan menerima imbalan yang layak/memuaskan. Dalam teori motivasi maslow menyebutkan setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, kebutuhan keamanan dan keselamatan yang selanjutnya akan didahulukan seperti preferensi keamanan kerja. Temuan riset ini diperkuat dengan riset Murdiawati (2020); Ariyani & Jaeni (2022); Ariyanto & Indarti (2023); Adapun dalam temuan riset Essera et al. (2022), lingkungan kerja tidak memengaruhi persepsi mahasiswa pada karier akuntan publik.

Tabel 4. Path

<i>Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P values</i>	Signifikan?
Pertimbangan Pasar Kerja --> Keputusan menjadi Akuntan Publik	0.349	0.004	ya
Nilai-Nilai Sosial --> Keputusan menjadi Akuntan Publik	0.334	0.001	ya
Lingkungan Kerja --> Keputusan menjadi	0.256	0.043	ya



KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, hasil temuan penelitian ini menerangkan yakni pertimbangan pasar kerja memengaruhi signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik, nilai-nilai sosial memengaruhi signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi atas keputusan menjadi akuntan publik. Penerapan metode SEM-PLS berhasil mengidentifikasi kekuatan hubungan antar variabel secara statistik. Hasil menandakan jika pertimbangan pasar kerja memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Ini menandakan prospek kerja yang memiliki transparansi informasi dan kemudahan dalam proses perekrutan akan lebih diminati. Nilai-nilai sosial memperkuat keyakinan bahwa status sosial dan pandangan lingkungan berperan dalam keputusan menjadi akuntan publik. Lingkungan kerja juga berkontribusi, ditandai dengan suasana dan dinamika kerja yang mendukung turut mendorong ketertarikan terhadap profesi ini. Dengan ini, hasil studi ini membagikan ilustrasi yang jelas perihal faktor-faktor yang memicu keputusan mahasiswa menjadi akuntan publik. Sesuai pada kesimpulan tersebut, maka diberikan beberapa saran yaitu agar penelitian mendatang bisa memperluas penelitian melalui penambahan faktor lain yang mempengaruhi pada pemilihan karir yang belum diamati pada studi ini sehingga hasil studi bisa menjelaskan keadaan yang sebenarnya, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel mahasiswa karena lebih banyak sampel yang dipakai pada penelitian maka lebih representatif pula studi ini. Studi ini memberi informasi yang berguna untuk dosen, pembuat kebijakan serta lembaga lainnya untuk mendorong mereka lebih paham akan faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Jadi, peran institusi pendidikan, asosiasi profesi, dan pelaku industri sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karir akuntan publik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Ariyanto, T., & Indarti, M. G. K. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik : Beberapa Faktor Penentu. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 68–78. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.68-78>
- Asri, A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unisma, Umm, Dan Um). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(9), 14–28.
- Essera, F. A., Sukartini, & Djefris, D. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.15>
- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi (2020th ed.). Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Haryati, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Karyawan Asosiasi Profesi Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 339–346. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.503>
- Indonesia. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (n.d.). Daftar Akuntan Publik. Retrieved December 31, 2024, from <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/membangun-profesi-akuntan-publik-kelas-dunia>
- Kaffah, M. A., Farhan, M., & Lakilaki, E. (2025). Analisis Pemahaman Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Maqashid Syariah Dan Sustainability Reporting Terhadap



- Kinerja Implementasi Ui Greenmetric. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 273-284
- Lasmana, A., & Kustiana, E. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akunida*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i1.2812>
- Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Proceeding Sendiu 2021*, 156–164.
- Merliyana, R. D., & Syakinah, F. (2024). Determinants of Generation Z Consumptive Behavior. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(3), 047–057. <https://doi.org/10.52434/jwe.v23i3.3691>
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256.
- Muhaimin, V., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Emotional Marketing Terhadap Proses Keputusan Pembelian Motor Vespa Di Kalangan Mahasiswa Universitas Telkom Bandung. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 332-340
- Naibaho, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 405–421.
- Putri, R. E., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa Tenggara Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 147–161. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.226>
- Pompong, O. D., & Biringkanae, A. (2023). Pengaruh Marketing Mix Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen UKI Toraja). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 410-415
- Pramudya, K. T., Kurniawan, I. S., & Purnamarini, T. R. (2025). Turnover Intention Di Tetra Coffee: Apakah Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Dan Work-Family Conflict Merupakan Anteseden?. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 197-206
- Ramadhan, R. D., Nengsih, T. A., & Baining, M. E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik Sebagai Pilihan Karir. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 90–104. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1771>
- Riyanti, A., Siahaan, N. H., & Ramadhani, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keputusan Menjadi Akuntan Publik. *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.22302>
- Satriawan, R., & Kurnianingsih, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Journal Competency of Business*, 7(1), 64–83.
- Syakinah, F., Gumilar, I. R., & Avrianto, A. (2023). Understanding Accounting Students' Career Intention In Islamic Banking: Experience from Garut, Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 22(2), 108–119. <https://doi.org/10.52434/jwe.v22i2.2527>
- Tarigan, W. J., Girsang, R. M., & Martina, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Produktivitas Karyawan PT Astra Honda Pematangsiantar. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 363-371
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2023, December 28). Kebutuhan Tertinggi Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan. *Kompas.Com*. Retrieved January 7, 2025, from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/28/070000569/kebutuhan-tertinggi-berdasarkan-teori-hierarki-kebutuhan>
- Wardayati, S. M., Wahyuni, N. I., & Arif, A. (2021). Career As an Internal Auditor: Analysis on Determinant Factors of Accounting Students' Choice Toward This Career Path. *Quality - Access to Success*, 22(185), 155–163. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.21>
- Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Akuntan Publik. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 203–214.

